

---

## **Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan**

Hepi Ikmal  
Universitas Islam Lamongan  
*akmaldebayor@gmail.com*

---

### **Article History:**

Received: 09-08-2018

Revised: 20-08-2018

Accepted: 05-09-2018

**Abstract:** *This study reveals a problem about how teachers build students' psychomotor abilities in fiqh learning at MAN 1 Lamongan. The formulation of this problem is 1) How is the application of curriculum in jurisprudence learning in MAN 1 Lamongan?, 2) What is the method of learning jurisprudence in MAN 1 Lamongan?, 3) How is the development of psychomotoric abilities of students in learning jurisprudence in MAN 1 Lamongan ?. This research uses qualitative research methods and descriptive approaches. The subject of fiqh teacher research, as well as MAN 1 Lamongan students. With interview, observation and documentation data collection techniques. And technical analysis of data using data reduction, data presentation, and data verification. From the findings of this research the first curriculum in MAN 1 Lamongan already uses the 2013 curriculum, and uses three stages, namely 1) The planning stage, 2) The implementation phase, 3) The evaluation phase. Both fiqh learning methods have used the Lecture Method, Question and Answer Method, Practice Method, Roll Playyng Method, Assignment Method. Third Development of Psychomotor Ability in Subjects of Fiqh in MAN 1 Lamongan, Determining the purpose of the form of action, Analyzing the skills in detail, Practicing brief explanation skills, Giving students the opportunity to try, Doing pr actice with supervision and guidance, Providing an assessment of students' efforts.*

**Keyword:** *Psychomotor skill, Fiqh Learning, construction*

---

### **Pendahuluan**

Mengajar merupakan suatu proses *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Artinya guru sebagai pengajar bertugas mengajar dalam ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memahami, mengerti, dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan. Kegiatan guru juga termasuk menciptakan situasi belajar yang nyaman agar kelas tidak ramai. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya.

Begitu juga posisi lembaga pendidikan Islam sebagai agen peradaban dan perubahan sosial yang di harapkan mampu memberikan kontribusi dan perubahan

positif pada perbaikan dan kemajuan peradaban umat islam.<sup>1</sup> Keberadaan pendidikan islam sangat penting sebagai suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan sesuai dengan ajaran islam.<sup>2</sup>

Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas yang berlandaskan pada inovasi dan kreativitas para pengelolaannya yang dinamis, energik serta penuh gagasan. Niscaya berdampak besar dan luas terhadap proses pembentukan generasi muda dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, setiap sekolah harus mampu bersaing dengan sekolah lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program tertentu. Pada hakikatnya pendidikan dan pembentukan karakter itu sendiri saling berkaitan terhadap penanaman peserta didik, tidak hanya pendidikan akademik melainkan pendidikan yang beriringan dengan agama sehingga mampu mewujudkan karakter yang berakhlakul karimah.

Proses kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, merupakan salah satu solusi untuk terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, dimana interaksi ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, baik dalam hal spiritual, maupun sosial.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, setiap mata pelajaran yang ada didalamnya harus diberikan secara intensif dan sungguh-sungguh dan tidak terkecuali terhadap mata pelajaran fiqih, yang mana pembelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.<sup>4</sup>

Ranah psikomotorik yang akan di bahas bukanlah sebuah kawasan tujuan pendidikan kognitif dan afektif yang terpisah dari tujuan yang lain. Kita tidak mungkin memisahkan ranah psikomotorik dari dua ranah yang lain, karena tidak jarang keterampilan *skill* saling tumpang tindih memasuki ketiga ranah yang saling mendukung satu sama lain.

Oleh karena itu mata pelajaran fiqih berkaitan erat dengan amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari maka ranah psikomotorik lebih menonjol dan lebih efektif di sampaikan kepada murid, tentunya tanpa mengesampingkan ranah yang lain. Sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal. Misalnya mengajarkan kepada anak peserta didik tentang bab praktek sholat jenazah, maka peserta didik perlu berlatih melakukan gerakan gerakan praktek sholat jenazah dan tidak hanya hafal niat sholat jenazah saja.

---

<sup>1</sup> Mukhammad Ilyasin dan Nanik Nur Hayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: AM.Publishing, 2012) 4.

<sup>2</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 197.

<sup>3</sup> Aldo Redho Syam, "Guru dan Pengembangan Kurikulum PAI di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Tadris*, Vol.14, No.1 (Juni, 2019), 2.

<sup>4</sup> Khasan, "Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Ar-Ridlo Pekuncen Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi—IAIN Purwokerto, 2016), 3.

Maka pembelajaran ranah psikomotorik pada mata pelajaran fiqih perlu dikembangkan. Karena peranannya yang penting yang mempraktekkan amalan-amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga wajar kalau kurikulum saat ini banyak mengalami perubahan, tak kecuali pelajaran fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, penulis mengetahui bahwa pembelajaran fiqih di MAN 1 Lamongan sudah menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok, metode praktik, metode role playing, dan metode penugasan. Jadi dalam mengelola kelas dengan baik agar siswa memahami dan mendengarkan maka guru fiqih menggunakan semua metode tersebut. Pembelajaran fiqih selama ini berlangsung cukup baik di MAN 1 Lamongan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas memilih dan menentukan metode yang tepat adalah sangat penting dalam rangka mencapai prestasi belajar siswa yang optimal dan maksimal dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih profesional dibidangnya dan menguasai berbagai macam metode serta materi yang akan disampaikan agar guru bisa mengelola kelas dengan baik dan benar.<sup>6</sup>

Saya peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keunikan-keunikan guru dalam mengajar mata pelajaran fiqih di MAN 1 Lamongan agar peserta didik bisa langsung mempraktekkan dengan baik setelah mata pelajaran ini diajarkan, dan dengan ini saya meneliti dengan judul “Konstruksi kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau uraian dan bukan berupa angka-angka.<sup>7</sup> Peneliti mengambil subyek penelitian di MAN 1 Lamongan yaitu guru fiqih, serta kelas X MAN 1 Lamongan. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, serta dokumentasi<sup>8</sup>. Dan teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data<sup>9</sup>.

## **Tinjauan tentang Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Membangun Kecakapan Psikomotor**

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah di amati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

---

<sup>5</sup> Alifatus Zamzami, *Wawancara*, Lamongan, 21 Desember 2019.

<sup>6</sup> Khasan, “Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Ar-Ridlo Pekuncen Tahun Pelajaran 2014/2015”, 2.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 1.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 224

<sup>9</sup> *Ibid.*, 244.

Dalam membangun kemampuan psikomotor ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal. Langkah-langkah dalam mengajar praktek diantaranya<sup>10</sup>:

- 1) Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan
- 2) Menganalisis keterampilan secara terperinci
- 3) Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba
- 5) Melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan
- 6) Memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik

### **Tinjauan tentang Pembelajaran Fiqih**

Penerapan Kurikulum Pembelajaran Fiqih dalam sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari atas tiga fase atau tahapan yaitu<sup>11</sup> :

#### 1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang, perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar yaitu memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan ajar, memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran, memahami prinsip-prinsip mengajar, memahami metode mengajar, memahami teori belajar, memahami beberapa model pembelajaran yang penting, memahami prinsip evaluasi.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atas desain perencanaan yang dibuat guru. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan teknik media. Dalam tahap ini ada beberapa aspek yang harus dilakukan oleh guru yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, dan aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

#### 3. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.

### **Metode Pembelajaran Fiqih**

Metode memiliki kaitan erat dengan pendidikan Islam, sehingga mengandung arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang Islami. Karena itu metode dalam pendidikan Islam diartikan sebagai suatu cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus

---

<sup>10</sup> Fahmi Ade Prastianto, "Metode Pembelajaran Fiqih pada Ranah Psikomotorik di Mi Nurul Huda Kuta Belik Kabupaten Pemalang", 27.

<sup>11</sup> Umi Masruro, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTsN Talun Blitar", (Skripsi—UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 33.

berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam al-Qur'an metode indentik dengan *Thariqah*<sup>12</sup> yang terdiri dari objek, fungsi, sifat, akibat dan sebagainya.

Penerapan suatu metode dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu. Kalau tidak, maka bukan saja akan berakibat proses pengajaran terhambat, akan tetapi akan berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapai tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, metode merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya. Metode merupakan alat untuk memotivasi peserta didik dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang mampu memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan ketrampilan kepada peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran tersebut perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat dipergunakan secara optimal.<sup>13</sup>

Dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan, sebelum menerapkan suatu metode tertentu sebaiknya guru terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat metode apa yang cocok digunakan agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai macam metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan mengajar tetapi tidak semua metode dapat dikatakan baik juga sebaliknya. Jadi, ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan pembelajaran sangat menentukan kebaikan suatu metode.

#### 1. Metode Ceramah

Metode yang boleh dikatakan metode tradisioanal, karena sejak dulu metode ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar

#### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada ACsiswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

---

<sup>12</sup> Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, seperti *al-thariqah*, *manhaj* dan *al-wasilah*. *Al-tariqah* berarti jalan, *manhaj* dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. Kata *al-Thariqah* dalam al-Qur'an dihubungkan sebagai jalan menuju neraka (Q.S: 4:169), terkadang juga dihubungkan dengan sifat dari jalan lurus, seperti *al-thariqah al-mustaqim* yang berarti jalan yang lurus (Q.S: 46:30). Ada juga *Al-thariqah fi-al-bahr* yang berarti jalan (yang kering) di laut (Q. S: 20: 77). Di samping itu diartkan juga kepatuhan kepada jalan "*Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberikan minum kepada mereka air yang segar*" (*rezeki yang banyak*) (Q.S: 72: 16). Dan juga thariqah berarti tata surya atau langit. "*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit) dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan Kami*" (Q.S: 23: 17).

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), 61.

3. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswasiswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk di bahas dan di pecahkan bersama.

4. Metode Praktik

Metode praktik merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>14</sup>

5. Metode Penugasan

Metode tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

### **Analisis tentang Penerapan Kurikulum pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan**

Adapun penerapan kurikulum 2013 di MAN 1 Lamongan sama halnya dengan teori yang ada dan kurikulum tersebut menggunakan tiga fase atau tahap berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru fiqih di MAN 1 Lamongan, dan siswa kelas X MAN 1 Lamongan yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam menerapkan kurikulum pembelajaran fiqih yaitu dengan tahap perencanaan. Dimana tahap ini guru fiqih harus bisa membuat perencanaan pembelajaran, agar nanti waktu pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Dengan menyiapkan rpp, silabus, prota dan promes sesuai dengan kurikulum 2013 atas arahan dari pemerintah maupun kepala sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dalam menerapkan kurikulum pembelajaran fiqih yaitu dengan tahap pelaksanaan, setelah tahap perencanaan selesai, guru harus melaksanakan pembelajaran. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan teknik media. Dalam tahap ini ada beberapa aspek yang harus dilakukan oleh guru yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, dan aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Menurut peneliti guru fiqih di MAN 1 Lamongan sudah bisa mengevaluasi pembelajaran sesuai yang dilaksanakan peserta didik jika diberi tugas, dan saat memberi nilai guru fiqih juga tidak pilih kasih antara siswa satu dengan siswa lainnya.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 87.

## **Analisis tentang Metode Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan**

Dalam setiap pembelajaran tentu guru harus mempunyai keahlian khusus dalam memilih metode pembelajaran yang tepat ketika mengajar, begitupun guru fiqih, guru fiqih disini mempunyai beberapa metode yang harus ia kuasai dalam memberikan pembelajaran fiqih di MAN 1 Lamongan. Adapun metode pembelajaran itu adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah tentu tidak bisa dipisahkan untuk pembelajaran, setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran fiqih tidak bisa dipisahkan dengan metode ceramah, karena metode ceramah guru lah yang lebih berkuasa dalam menerangkan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami sesuai dengan pembahasan. Jika guru tidak bisa menguasai metode ceramah maka siswa pun tidak akan paham dengan materi tersebut. Dan guru fiqih di MAN 1 Lamongan menerapkan metode ceramah sebagai metode pembelajarannya, alhamdulillah beliau juga menguasai dalam segi materi

### 2. Metode Tanya Jawab

Guru fiqih di MAN 1 Lamongan juga menerapkan metode tanya jawab setelah metode ceramah dilaksanakan, metode ini biasanya digunakan ketika mau selesai pembelajaran, dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru saja disampaikan, dan setelah itu guru fiqih akan memberi nilai kepada siswa yang bisa dengan baik menjawab pertanyaan dari beliau.

### 3. Metode Diskusi Kelompok

Guru fiqih di MAN 1 Lamongan juga menggunakan metode diskusi kelompok, karena kurikulum yang mereka terapkan juga sudah kurikulum 2013. Jadi disini siswa harus lebih aktif dari pada gurunya dengan guru memberikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas agar bisa memecahkan masalah bersama-sama dengan teman sekelas. Dan setelah selesai diskusi setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

### 4. Metode Praktek/Demonstrasi

Bukan hanya tiga metode tadi, guru fiqih di MAN 1 Lamongan juga menggunakan metode praktek ketika waktunya materi untuk praktek, seperti praktek sholat jenazah, praktek nikah dll. Guru fiqih menggunakan metode ini karena siswa harus bisa melaksanakan kegiatan dengan praktek agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari

### 5. Metode *Roll Playying*

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih di MAN 1 Lamongan yaitu metode *roll playying*. Dimana metode ini mengembangkan imajinasi dan penghayatan contoh ketika mempraktekkan nikah, dimana siswa harus bisa menjadi seorang penghulu, saksi, pengantin pria, maupun pengantin wanita. Maka siswa harus bisa berlatih untuk penghayatan dan terampil memakai materi yang dipelajari.

## 6. Metode Penugasan

Metode pembelajaran terakhir yang digunakan guru fiqih di MAN 1 Lamongan yaitu metode Penugasan. Disini guru fiqih setelah memberi materi dan tanya jawab kepada siswa yaitu dengan memberi penugasan kepada siswa agar siswa bisa belajar dirumah, metode ini dapat digunakan untuk mendukung metode yang lainnya.

## **Analisis tentang Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan**

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan-tujuan psikomotorik adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik atau siswa.

Sebagaimana disebutkan pada uraian teori di atas bahwa indikator kecakapan dari aspek psikomotorik dari hasil penelitian ini ada empat hal yaitu:

### 1. *Observing* (memperhatikan)

Pada bagian ini peserta didik harus benar-benar memperhatikan penjelasan guru baik melalui media gambar maupun audio visual. Peserta didik yang benar-benar memperhatikan akan menangkap dari apa yang dilihat atau diperhatikannya.

### 2. *Imitation* (peniruan)

Setelah peserta didik benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru melalui media yang ada, kemudian peserta didik menirukan apa yang telah diperagakan oleh guru maupun oleh teman temannya.

### 3. *Practicing* (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan hal terpenting dalam rangka mengembangkan keterampilan psikomotorik, karena pembiasaan merupakan inti dari pembelajaran psikomotorik. Jika pembiasaan tidak dilakukan maka keterampilan psikomotorik akan kurang terbangun, sehingga keberhasilan dalam pembelajaran psikomotorik khususnya kurang berhasil.

### 4. *Adapting* (Penyesuaian)

Setelah peserta didik terbiasa dengan gerakan atau keterampilan yang telah dipelajarinya, maka dalam kehidupan sehari-hari akan bisa menerapkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran psikomotorik tersebut. Misalnya siswa sudah tidak bingung lagi mengenai gerakan-gerakan sholat, wudlu dan lain sebagainya.

Guru fiqih di MAN 1 Lamongan juga mempunyai cara khusus dalam membangun kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih yaitu diantaranya :

### 1. Menentukan tujuan Pembelajaran

Disini guru fiqih harus bisa menentukan tujuan pembelajaran dengan bentuk perbuatan yang dilakukan seorang guru.

### 2. Menganalisis keterampilan

Setelah menentukan tujuan dan anak didik berhasil dalam menjalankan materi praktek nya, guru fiqih harus bisa menganalisis keterampilan yang dipunyai oleh siswa setiap individu

3. Mempraktekkan keterampilan dengan singkat

Guru fiqih di MAN 1 Lamongan juga bisa mempraktekkan keterampilan dengan penjelasan singkat tetapi juga mampu dipahami oleh peserta didiknya.

4. Melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan

Guru fiqih di MAN 1 Lamongan juga mengawasi dan membimbing siswa nya ketika siswa tersebut sedang melakukan praktek, agar nanti memberikan evaluasi/ penilaian juga bagus.

5. Memberikan penilaian

Setelah mengawasi peserta didik dalam melakukan praktek guru fiqih pun akan memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta didik pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan yaitu : Penerapan kurikulum di MAN 1 Lamongan mempunyai beberapa tahap diantaranya yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Dalam metode pembelajaran fiqih di MAN 1 Lamongan, guru fiqih sudah menggunakan Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Praktek, Metode Roll Playyng, dan Metode Penugasan. Dalam membangun kemampuan psikomotorik peserta didik guru fiqih di MAN 1 Lamongan mempunyai beberapa langkah diantaranya yaitu Menentukan tujuan, menganalisis keterampilan, mempraktekkan keterampilan secara singkat, melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan, Memberikan penilaian.

### **Daftar Rujukan**

- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Khasan, "Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Ar-Ridlo Pekuncen Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi—IAIN Purwokerto, 2016.
- Masruroh, Umi, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTsN Talun Blitar". Skripsi—UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Prastianto, Fahmi Ade, "Metode Pembelajaran Fiqih pada Ranah Psikomotorik di Mi Nurul Huda Kuta Belik Kabupaten Pematang". Skripsi--IAIN Purwokerto, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Syam, Aldo Redho, "Guru dan Pengembangan Kurikulum PAI di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Tadris*, Vol.14, No.1, Juni, 2019.
- Zamzami, Alifatus, *Wawancara*, Lamongan, 21 Desember 2019.